

ANALISIS PELAKSANAAN PELATIHAN BATIK PADA MASYARAKAT DESA KANCI DAN DESA KANCI KULON KABUPATEN CIREBON

Agi Syarif Hidayat

Universitas Swadaya Gunung Jati, agi.syarif@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the training needs analysis, implementation and evaluation of training programs batik on Rural Community and Rural Kanci Kanci Kulon Kabupetan Cirebon. The method used is descriptive research methods. This study was conducted in Building Social Facility PT. Cirebon Electric Power. Data collection techniques used were observation techniques, questionnaires and documentation. Based on the survey results revealed that the analysis of the training activities carried out by using the method of discussion. Training method used was a lecture and demonstration. Results showed that the evaluation of the quality of training activities batik is nice. The average value of participants of the training activities of batik is nice. Suggestions of this study is that the implementers of activities can improve time management training implementation and follow-up training program batik.

Keywords : Training, Batik, Cirebon

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran analisis kebutuhan pelatihan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi kegiatan program pelatihan batik pada Masyarakat Desa Kanci dan Desa Kanci Kulon Kabupetan Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Fasilitas Sosial PT. Cirebon Electric Power. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan kegiatan pelatihan batik adalah bagus. Rata-rata nilai peserta kegiatan pelatihan batik adalah bagus. Saran penelitian ini yaitu agar pelaksana kegiatan dapat memperbaiki manajemen waktu pelaksanaan pelatihan serta adanya tindak lanjut program pelatihan batik.

Kata kunci : Pelatihan, Batik, Cirebon

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Cirebon (www.pikiranrakyat.com). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka pengangguran yaitu banyaknya jumlah penduduk dan rendahnya kesempatan kerja (Sugiyanto, 2006). Untuk mengantisipasi dampak negatif dari tingginya angka pengangguran, maka harus dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan (Waluya).

Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori. (Rivai, 2011)

Saat ini upaya pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi bisa juga dilaksanakan oleh pihak swasta, salah satunya adalah PT. Cirebon Electric Power. PT Cirebon Electric Power bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Unswagati mengadakan program pelatihan batik bagi masyarakat Desa Kanci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini merupakan wujud dari *Coorporate Social Responsibility* PT. Cirebon Electric Power dan bentuk Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Unswagati.

Tujuan pelaksanaan program pelatihan batik adalah untuk memberikan keterampilan membatik bagi masyarakat khususnya masyarakat di Desa Kanci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta kegiatan memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam bidang membatik.

Sukses atau tidaknya kegiatan program pelatihan batik sangat dipengaruhi oleh

konsistensi penyelenggara kegiatan dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan pelatihan dengan baik, mulai dari penilaian kebutuhan pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan pelatihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pelaksanaan program pelatihan batik yang meliputi analisis kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan serta evaluasi pelatihan.

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai masukan kepada pihak terkait yaitu PT. Cirebon Electric Power dan Fakultas Ekonomi Unswagati dalam pelaksanaan program pelatihan selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Pelatihan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan, (Kirkpatrick, 1994). Selain itu pelatihan dapat didefinisikan proses mengajarkan ketrampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaannya, (Dessler, 2006).

Pada dasarnya tujuan pelatihan adalah meningkatkan kompetensi peserta yang meliputi tiga ranah yaitu :

- 1) pengetahuan atau kognitif
- 2) keterampilan atau psikomotorik
- 3) sikap atau afektif (Gintings, 2011)

Agar tujuan pelatihan dapat dicapai dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan harus dilaksanakan secara sistematis. Terdapat beberapa tahapan pelatihan yaitu:

- 1) penilaian kebutuhan, 2) perancangan, 3) penyempian, 4) evaluasi (Mathis, 2006).

Penilaian kebutuhan pelatihan merupakan hal yang pertama dan sangat penting untuk dilaksanakan kerana banyak program pelatihan gagal karena masalah pelatihan tidak diidentifikasi secara tepat. Hal ini biasa terjadi jika manajer mendasarkan pelatihan pada "*felling*" bukan pada fakta yang ada (Carolan, 1993). Penilaian kebutuhan

pelatihan yang baik akan menghasilkan pelatihan yang tepat sasaran.

Kegiatan pelatihan harus menggunakan metode pelatihan yang tepat. Penggunaan metode pelatihan yang tepat akan memudahkan peserta dalam memahami materi pelatihan. Terdapat beberapa metode pelatihan yang dapat digunakan yaitu *on the job* dan *off the job training* (Rivai, 2011)

Untuk mengukur keberhasilan suatu pelatihan maka perlu dilakukan evaluasi pelatihan. Evaluasi program pelatihan dapat memberikan diagnostik kepada perusahaan tentang bentuk revisi yang harus dilakukan terhadap program pelatihan yang telah berjalan agar mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Detty dkk, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran analisis kebutuhan pelatihan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi kegiatan program pelatihan batik.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gedung Fasilitas Sosial PT. Cirebon Electric Power yang beralamat di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Sumber data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan Program Pelatihan Batik.

Penyelenggara kegiatan dalam hal ini Fakultas Ekonomi Unswagati dan

PT. Cirebon Electric Power telah melaksanakan analisis kebutuhan pelatihan dengan melakukan diskusi dengan perwakilan warga dan pemateri mengenai jenis pelatihan, metode serta teknis pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya hasil analisis kebutuhan pelatihan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan program pelatihan Batik.

2. Pelaksanaan Program Pelatihan Batik

a. Penyelenggara

Kegiatan Program Pelatihan Batik diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon bekerja sama dengan PT. Cirebon Electric Power

b. Pemateri

Pemateri kegiatan program pelatihan batik yaitu Bapak Katura (pemilik Sanggar Batik Katura) dan Bapak H. Edi Baredi (pemilik Kampung Batik EB).

c. Peserta

Peserta kegiatan program pelatihan batik adalah warga Kanci Kulon dan Kanci yang telah mengikuti pelatihan membuat pada tahun 2014 dengan jumlah peserta 42 orang.

d. Waktu dan tempat

Kegiatan program pelatihan batik dilaksanakan pada tanggal 20-21 Agustus 2015 bertempat di Gedung Fasilitas Sosial PT. Cirebon Electric Power.

e. Materi dan Metode pelatihan

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini yaitu motivasi wirausaha batik yang disampaikan oleh Bapak H. Edi Baredi dan membuat motif batik CEP yang disampaikan oleh Bapak Katura dan Tim dari Sanggar Batik Katura. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi.

3. Evaluasi Program Pelatihan Batik

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyelenggaraan program pelatihan batik, maka dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan. Indikator keberhasilan

penyelenggaraan program pelatihan batik mencakup :

- 1) Kualitas pemateri Bapak Katura
- 2) Kualitas pemateri Bapak H. Edi Baredi
- 3) Kualitas ruangan
- 4) Kualitas sound system
- 5) Kualitas bahan ajar
- 6) Kualitas konsumsi
- 7) Sikap panitia
- 8) Ketepatan waktu
- 9) Metode pelatihan

Berikut tanggapan responden mengenai kualitas penyelenggaraan program pelatihan batik :

Tabel 1
Tanggapan responden mengenai kualitas penyelenggaraan program pelatihan batik

No	JAWABAN RESPONDEN									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	3	5	5	3	4	4	4	38
2	5	3	5	5	5	5	5	5	4	42
3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	39
4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	35
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
6	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
7	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
8	4	4	2	2	4	5	4	4	4	33
9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
10	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
11	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	4	4	4	4	4	3	5	4	4	36
14	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
15	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38
18	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
20	4	5	5	4	5	5	4	3	4	39
21	4	5	5	4	5	5	4	3	4	39
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
23	4	4	3	3	3	3	4	3	4	31
24	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
25	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
26	4	5	4	4	4	5	5	3	4	38
27	4	4	4	4	4	5	4	4	3	36
28	4	5	4	4	4	5	3	3	5	37
29	4	4	3	3	4	4	3	2	2	29
30	4	4	3	3	4	4	3	2	2	29
31	3	4	5	4	4	5	3	3	4	35
32	2	3	3	3	3	4	4	3	4	29
33	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
34	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
35	4	5	4	4	3	5	4	4	5	38
36	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
42	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
Total	169	178	161	162	172	168	166	155	168	1499

Sumber : hasil pengolahan data, 2015

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi adalah kualitas pemateri Bapak H. Edi Baredi dengan nilai 178, sedangkan nilai terendah adalah ketepatan waktu

pelatihan dengan nilai 155. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak puas dengan manajemen waktu pelatihan batik

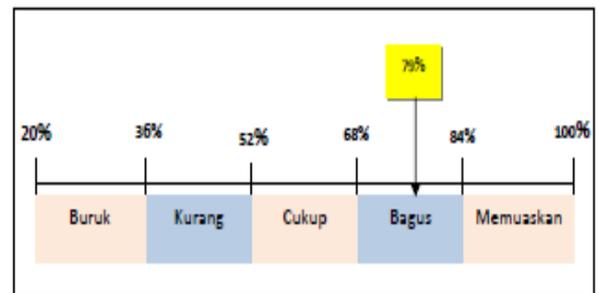
Selanjutnya untuk mengetahui presentase skor tanggapan responden mengenai kualitas penyelenggaraan pelatihan ditentukan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Nilai Total}}{42 \times 9 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{1499}{1890} \times 100$$

$$= 79\%$$

Hasil presentase skor tanggapan responden adalah 79%, sehingga kualitas penyelenggaraan program pelatihan batik dapat dikategorikan melalui garis kontinum berikut



Gambar 1
Garis kontinum kualitas penyelenggaraan program pelatihan batik

Berdasarkan garis kontinum diketahui bahwa kualitas penyelenggaraan program pelatihan adalah bagus, hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan program pelatihan batik dapat dikatakan berhasil.

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam mengikuti kegiatan program pelatihan batik, panitia kegiatan membuat evaluasi peserta pelatihan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pemahaman materi
- b. Sikap peserta
- c. Kedisiplinan peserta
- d. Partisipasi peserta

Berikut daftar nilai peserta kegiatan program pelatihan batik.

Tabel 2
Daftar Nilai Peserta Desa Kanci

No	Nama Peserta	Aspek Penilaian			Nilai Total
		Pemahaman Materi	Sikap Peserta	Kedisiplinan Peserta	
1	Ati Kurniati	85	85	100	85
2	Dede Wati	85	85	100	85
3	Ifah Kholifah	90	85	100	90
4	Imam Ghozali	85	85	50	85
5	Ita Novita	90	85	100	90
6	Kasinah	85	85	100	85
7	Khusnul K	85	85	100	85
8	Lusi Rahayu	90	85	100	90
9	Masripah	85	85	100	85
10	Mimin Zakiah	88	85	100	88
11	Nur Amaliyah	0	0	0	0
12	Qoriah	90	85	100	90
13	Putri Sinar Suci	90	90	100	90
14	Riana	90	90	100	85
15	Ropiko	90	90	100	90
16	Sellyanawati	90	90	100	90
17	Sriomariah	85	85	100	85
18	Suci M	90	85	100	85
19	Sunita	85	85	100	85
20	Suryati	85	90	100	85
21	Tri Purwanti	85	85	100	85
22	Warmi	85	85	100	85
23	Watiah	0	0	0	0
24	Wida	0	0	0	0
25	Yohani Dea A.	85	85	100	90
Rata-rata Nilai Peserta					89

Sumber : hasil pengolahan data, 2015
Selanjutnya merupakan daftar nilai peserta Desa Kanci Kulon seperti terdapat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Daftar Nilai Peserta Desa Kanci Kulon

No	Nama Peserta	Aspek Penilaian			Nilai Total
		Pemahaman Materi	Sikap Peserta	Kedisiplinan Peserta	
1	Ade Tasini	90	90	100	90
2	Aisah	85	90	100	90
3	Aminah	90	90	100	90
4	Anisah	85	85	100	90
5	Asiyah	85	85	100	85
6	Casrija	85	85	100	85
7	Diana Fitri	85	85	50	85
8	Kumaeroh	88	85	50	90
9	Fonaah Ika	85	85	100	85
10	Mawati Indah	0	0	0	0
11	Wati	0	0	0	0
12	Masini Masnur	85	85	100	85
13	Erliya	0	0	50	80
14	Nenti Raeni	85	85	100	85
15	Agustin	0	0	0	0
16	Rokayah	85	85	100	85
17	Rokmana	85	85	100	85
18	Rowas Ngamala	90	90	100	90
19	Sukaeni	88	90	100	85
20	Surati Titi	90	90	100	90
21	Carsini	85	85	100	85
22	Tusmi	0	0	0	0
23	Tuti aryani	85	85	100	85
24	Wanti Yana	88	88	100	85
25	Wartini	85	85	100	85
Rata-rata Nilai Peserta					87

Sumber : hasil pengolahan data, 2015

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diketahui bahwa nilai rata-rata peserta desa Kanci adalah 89 sedangkan nilai rata-rata peserta desa Kanci Kulon adalah 87. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta Kanci lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta Kanci Kulon. Selanjutnya nilai rata-rata peserta akan dibandingkan dengan standar penilaian peserta pelatihan batik sebagaimana terdapat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Standar Penilaian Peserta Pelatihan Batik

Nilai	Keterangan
91-100	Memuaskan
81-90	Bagus
71-80	Cukup
61-70	Kurang
<61	Gagal

Sumber : Petunjuk Pelaksanaan Program Pelatihan Batik, 2015

Berdasarkan standar penilaian peserta pelatihan batik, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta lulus standar penilaian dan nilai rata-rata peserta adalah bagus. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil mengikuti seluruh tahapan pelatihan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan program pelatihan batik diawali dari kegiatan analisis kebutuhan pelatihan. Analisis kebutuhan pelatihan adalah sebuah kegiatan untuk membuat keputusan apakah diperlukan pelatihan dan jika dibutuhkan : apa, mengapa, untuk dan oleh siapa, dimana, bilamana dan bagaimana pelatihan itu diselenggarakan (Gintings, 2011). Analisis kebutuhan pelatihan merupakan dasar dari pelaksanaan kegiatan, tanpa analisis kebutuhan pelatihan yang akurat maka pelaksanaan kegiatan dapat menjadi tidak tepat sasaran.

Menurut Mathis (2006) terdapat tiga jenis analisis kebutuhan pelatihan yaitu analisis organisasional, analisis pekerjaan/tugas dan analisis individual. Kegiatan pelatihan batik menggunakan analisis organisasional, hal ini

dikarenakan PT. Cirebon Electric Power dan Fakultas Ekonomi Unswagati sebagai penyelenggara kegiatan telah melakukan analisis mengenai jenis program yang akan dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa Kanci. Pelatihan batik dipilih karena desa Kanci memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM batik. Pelatihan batik merupakan langkah awal untuk membentuk UMKM batik di daerah Cirebon Timur.

Analisis kebutuhan pelatihan batik dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Kegiatan diskusi melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu PT. Cirebon Electric Power, tim dari Fakultas Ekonomi Unswagati, perwakilan warga serta pemateri. Output kegiatan ini adalah catatan mengenai konsep pelaksanaan program pelatihan batik yang meliputi waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan serta output kegiatan pelatihan.

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan selama dua hari bertempat di Gedung Fasilitas Sosial PT. Cirebon Electric Power. Pemilihan tempat kegiatan didasarkan pada pertimbangan yaitu ruangan yang representatif serta lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peserta pelatihan sehingga kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Pemateri kegiatan adalah Bapak H. Edi Baredi dan Bapak Katura. Pemilihan pemateri harus dilakukan secara selektif, mengingat pemateri merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pelatihan. Menurut Gintings (2011), seorang pengajar harus memiliki syarat kompetensi, syarat sikap, syarat pengalaman dan syarat kualifikasi, sedangkan menurut Hasibuan (2006) menyebutkan bahwa pelatih yang baik hendaknya memiliki ; *teaching skill, communication skill, personality skill, social skill, technical competent* dan stabilitas emosi. Bapak H. Edi Baredi dan Bapak Katura adalah praktisi dalam bidang batik Cirebon, dan memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi mengenai batik, hal ini terbukti

dari hasil evaluasi penyelenggara kegiatan yang menunjukkan bahwa kualitas pemateri Bapak H. Edi Baredi dan Bapak Katura adalah Bagus.

Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan oleh Bapak H. Edi Baredi. Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2006). Materi yang disampaikan oleh Bapak H. Edi Baredi adalah motivasi wirausaha batik. Tujuan pemberian materi ini adalah agar peserta kegiatan memiliki motivasi untuk berwirausaha dibidang usaha batik. Ceramah merupakan metode yang populer karena menawarkan sisi ekonomis dan material organisasi, akan tetapi memiliki kelemahan yaitu partisipasi, umpan balik, transfer dan repetisi sangat rendah (Rivai, 2011).

Metode demonstrasi digunakan oleh Bapak Katura. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah, 2003). Materi yang disampaikan oleh Bapak Katura yaitu demonstrasi membuat motif batik PT. Cirebon Electric Power. Tujuan dari pemberian materi ini adalah agar peserta pelatihan dapat membuat batik dengan motif baru yaitu motif batik PT. Cirebon Electric Power, hal ini dikarenakan tindak lanjut program pelatihan batik adalah adanya pemberian proyek pembuatan seragam batik bagi seluruh karyawan PT. Cirebon Electric Power menggunakan motif batik PT. Cirebon Electric Power.

Salah satu aspek penting kegiatan pelatihan yaitu evaluasi kegiatan pelatihan. Terdapat dua macam evaluasi diklat yang perlu dilaksanakan yaitu evaluasi peserta dan evaluasi penyelenggara pelatihan (Gintings, 2011). Tujuan dari evaluasi peserta

pelatihan adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang sudah diberikan, sehingga penyelenggara dapat mengukur efektivitas penyampaian materi pelatihan.

Evaluasi peserta kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan empat indikator penilaian yaitu pemahaman materi, sikap peserta, partisipasi dan kedisiplinan peserta kegiatan.

Hasil evaluasi peserta kegiatan menunjukkan nilai rata-rata peserta desa Kanci adalah 89 sedangkan nilai rata-rata peserta desa Kanci Kulon adalah 87. Apabila mengacu pada standar penilaian peserta pelatihan batik, maka rata-rata nilai peserta adalah bagus. Selain itu dapat disimpulkan bahwa semua peserta telah berhasil mengikuti seluruh tahapan pelatihan karena nilai rata-rata seluruh peserta diatas 60.

Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap jalannya penyelenggaraan pelatihan, sehingga diketahui sejauhmana kualitas kegiatan pelatihan pelatihan. Terdapat sembilan indikator penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan diketahui bahwa kualitas penyelenggaraan pelatihan adalah bagus. Skor tertinggi adalah kualitas pemateri Bapak H. Edi Baredi dengan nilai 178, sedangkan skor terendah adalah ketepatan waktu pelatihan dengan nilai 155. Hal ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan sangat puas terhadap kualitas materi Bapak H. Edi Baredi. Bapak H. Edi Baredi adalah praktisi dan pengusaha Batik Cirebon. Pemilihan Bapak H. Edi Baredi untuk menyampaikan materi mengenai motivasi wirausaha batik merupakan langkah yang tepat. Mengacu pada hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan, peserta kegiatan tidak puas terhadap manajemen waktu pelaksanaan kegiatan, hal ini

dikarenakan kegiatan pelatihan sering telat dan tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan, maka panitia harus memperhatikan manajemen waktu pelatihan agar tidak ada lagi penilaian yang tidak bagus dari peserta kegiatan pelatihan. Manajemen waktu pelatihan yang baik akan mempengaruhi efektivitas kegiatan pelatihan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan :

1. Analisis kebutuhan pelatihan telah dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Diskusi dilaksanakan dengan melibatkan PT. Cirebon Electric Power, Tim dari Fakultas Ekonomi Unswagati, perwakilan warga desa Kanci dan pemateri.
2. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari, bertempat di gedung Fasilitas Sosial PT. Cirebon Electric Power. Narasumber pelatihan adalah Bapak H. Edi Baredi dan Bapak Katura. Peserta kegiatan berjumlah 42 orang. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi membuat.
3. Evaluasi kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan evaluasi peserta pelatihan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan kegiatan pelatihan batik adalah bagus. Skor tertinggi adalah kualitas pemateri Bapak H. Edi Baredi, sedangkan skor terendah adalah ketepatan waktu pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi peserta kegiatan diketahui bahwa nilai rata-rata peserta desa Kanci adalah bagus.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran :

1. Panitia agar memperbaiki manajemen waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan

kegiatan pelatihan harus mengacu pada jadwal yang telah ditetapkan.

2. Adanya tindak lanjut program setelah kegiatan pelatihan batik ini dilaksanakan.

REFERENSI

- Carolan, Mary D., "Seven Steps for Back-to Basics Training, Nineties Style", *Training & Development*, August, 1993, hal. 15-17.
- Detty R, Christin, Istiharini. *Evaluasi Ke Efektifan Program Pelatihan "Know Your Customer & Money Laundering" di Bank X Bandung*. Dalam National Conference on Management Research 2008. 27 November 2008
- Dessler, Gary. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Indeks
- Gintings, Abdorrahman. (2011). *Essensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Humaniora.
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Program*. Prentice Hall International, Inc.
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H, (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Panitia Program Pelatihan Batik (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Program Pelatihan Batik*. Cirebon.
- Rivai, Veithzal. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyanto. (2006). *Implikasi pengangguran Terhadap pembangunan nasional serta strategi pemecahannya*. VALUE ADDED, Vol.2, No.2, Maret – Agustus 2006
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Waluya, Bagja. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Masyarakat untuk Mengatasi Masalah Pengangguran*. Jurnal FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. (2014). *Masih tinggi tingkat pengangguran terbuka di kabupaten cirebon*. Tersedia di : <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2014/01/08/265338/masih-tinggi-tingkat-pengangguran-terbuka-di-kabupaten-cirebon>. [10 Nopember 2015]